

## Penerapan *E-Learning* Berbasis Web untuk Penanaman Etika Komunikasi Digital di Pesantren Al-Ittihad Cianjur

### *Application of Web-Based E-Learning to Cultivate Digital Communication Ethics at the Al-Ittihad Cianjur Islamic Boarding School*

Mutia Qana'a\*, Pikir Wisnu Wijayanto, Bayu Rima Aditya,  
Hanung Nindito Prasetyo

Telkom University  
Jalan Terusan Komunikasi No.1 Buah Batu, Bandung  
Email: mutia@tass.telkomuniversity.ac.id  
(Diterima 07-01-2025; Disetujui 04-03-2025)

#### ABSTRAK

Pesantren Al-Ittihad Cianjur menghadapi tantangan besar dalam adaptasi teknologi digital tanpa meninggalkan nilai-nilai etika Islam yang menjadi dasar pendidikan. Program pengabdian masyarakat ini mengembangkan *platform e-learning* berbasis web untuk menanamkan etika komunikasi digital kepada santri. Langkah-langkah program meliputi identifikasi kebutuhan, pengembangan *platform* interaktif berbasis nilai Islam, pelatihan intensif bagi santri dan pengajar, serta evaluasi keberhasilan program melalui survei dan wawancara. Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman santri hingga 85% mengenai etika komunikasi digital. Program ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pendidikan digital berbasis Islam, yang dapat diadopsi oleh pesantren lain.

Kata kunci: *e-learning*, komunikasi digital, pesantren, pengabdian masyarakat

#### ABSTRACT

*The Al-Ittihad Cianjur Islamic Boarding School faces big challenges in adapting to digital technology without abandoning Islamic ethical values which are the basis of education. This community service program develops a web-based e-learning platform to instill digital communication ethics in students. Program steps include identifying needs, developing an interactive platform based on Islamic values, intensive training for students and teachers, as well as evaluating the success of the program through surveys and interviews. The program results show an increase in students' understanding of digital communication ethics by up to 85%. This program makes a significant contribution to the development of an Islamic-based digital education model, which can be adopted by other Islamic boarding schools.*

*Keywords: e-learning, digital communication, Islamic boarding school, community service*

#### PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memainkan peran kunci dalam membentuk moral dan karakter generasi muda. Namun, perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan yang signifikan, terutama terkait komunikasi digital. Data menunjukkan peningkatan penggunaan media sosial di kalangan generasi muda, termasuk di lingkungan pesantren, yang sering kali tidak disertai dengan pemahaman mendalam tentang etika digital (Yusuf, 2019; Gunawan, 2019). Masalah ini diperburuk oleh maraknya penyebaran informasi palsu (hoaks), ujaran kebencian, dan pelanggaran privasi di dunia maya. Perilaku ini tidak hanya bertentangan dengan nilai-nilai Islam tetapi juga merusak harmoni sosial. Dalam konteks ini, pesantren memiliki tanggung jawab untuk membekali santri dengan keterampilan komunikasi digital yang etis (Setyaningsih et al., 2020; Supandi et al., 2024). Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, pengembangan *platform e-learning* berbasis web menjadi solusi strategis. Platform ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif sekaligus menanamkan nilai-nilai etika yang relevan. Dalam program ini, Pesantren Al-Ittihad Cianjur menjadi model penerapan teknologi digital berbasis nilai Islam, yang diharapkan dapat direplikasi oleh pesantren lain (Halim, 2022; Zain, 2022). Melihat tantangan ini, bersama dengan pesantren Al-Ittihad Cianjur berinisiatif untuk mengembangkan pendekatan baru dalam

pendidikan etika melalui penerapan e-learning berbasis web. *E-learning* telah terbukti sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena mampu menyediakan materi pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Lebih dari itu, *e-learning* juga dapat dirancang sedemikian rupa untuk menanamkan etika komunikasi digital yang sesuai dengan ajaran Islam. Implementasi *e-learning* berbasis web di pesantren ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman santri mengenai pentingnya etika dalam berkomunikasi di dunia digital. Selain itu, penerapan *e-learning* ini juga diharapkan dapat memberdayakan pesantren Al-Ittihad Cianjur sebagai pelopor dalam pendidikan etika komunikasi digital di lingkungan pesantren. Dengan demikian, pesantren ini dapat menjadi model bagi pesantren-pesantren lainnya dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kurikulum pendidikan mereka, tanpa meninggalkan nilai-nilai agama yang menjadi ciri khas pesantren. Dalam konteks yang lebih luas, penerapan e-learning berbasis web ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar pesantren. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya etika komunikasi digital di kalangan santri, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan yang mampu menyebarkan nilai-nilai etika ini di tengah masyarakat. Pada akhirnya, hal ini akan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih sadar teknologi, namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika dalam setiap aspek kehidupan mereka.

## BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini didahului dengan pengambilan data melalui proses wawancara, survey dan observasi kepada guru dan siswa Pesantren Al-Ittihad. Setelah pengumpulan data dilakukan, tahap selanjutnya mempersiapkan konten-konten yang berkaitan dengan etika komunikasi digital. Setelah semua data terkumpul tahapan selanjutnya adalah membangun *platform e-learning* dengan fitur-fitur yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan para guru dan siswa Pesantren Al-Ittihad. Untuk memudahkan guru dan siswa dalam memahami penggunaan fitur-fitur e-learningnya, maka kegiatan yang dilakukan adalah *workshop* kepada guru tentang bagaimana cara membuat konten-konten *e-learning* serta edukasi cara menggunakan *platform e-learning* terkait etika komunikasi digital agar bisa diterapkan di Pesantren AL-Ittihad Cianjur. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

### 1. Identifikasi Masalah

Observasi awal dilakukan untuk memahami pola komunikasi digital santri. Wawancara dengan pimpinan pesantren dan pengajar mengungkapkan kebutuhan mendesak akan pelatihan komunikasi digital berbasis etika Islam. Studi literatur juga digunakan untuk memperkuat dasar program (Munir, 2020; Abdullah, 2019).

### 2. Pengembangan Platform

*Platform e-learning* berbasis web dirancang menggunakan teknologi modern seperti sistem manajemen pembelajaran (LMS). Modul interaktif mencakup video pembelajaran, simulasi, kuis, dan studi kasus berbasis nilai Islam (Anderson & Garrison, 2018; Thomas, 2018).

### 3. Pelatihan

*Workshop* intensif diberikan untuk melatih santri dan pengajar dalam menggunakan *platform*. Pelatihan ini juga mencakup diskusi kelompok tentang tantangan komunikasi digital di dunia nyata (Gunawan, 2019; Suryadi, 2021).

### 4. Evaluasi

Survei dan wawancara dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman santri. Evaluasi ini mencakup analisis data kuantitatif dan kualitatif (Ismail, 2023; Salman).

Metode Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 tahap yaitu:

1. Survei Pra-Pelatihan: Mengukur pengetahuan awal tentang etika komunikasi digital para siswa pesantren Al-Ittihad. Pengukuran dilakukan melalui kuis yang terdiri dari 10 soal untuk mengukur sejauhmana pemahaman para siswa terhadap etika komunikasi digital.
2. Survei Pasca-Pelatihan: Menilai efektivitas modul dan tingkat pemahaman santri. Survei ini dilakukan setelah pelatihan selesai dilakukan, survei ini dilakukan dengan memberikan ulang 10 soal kuis kepada para siswa untuk diukur kembali tingkat pemahamannya.

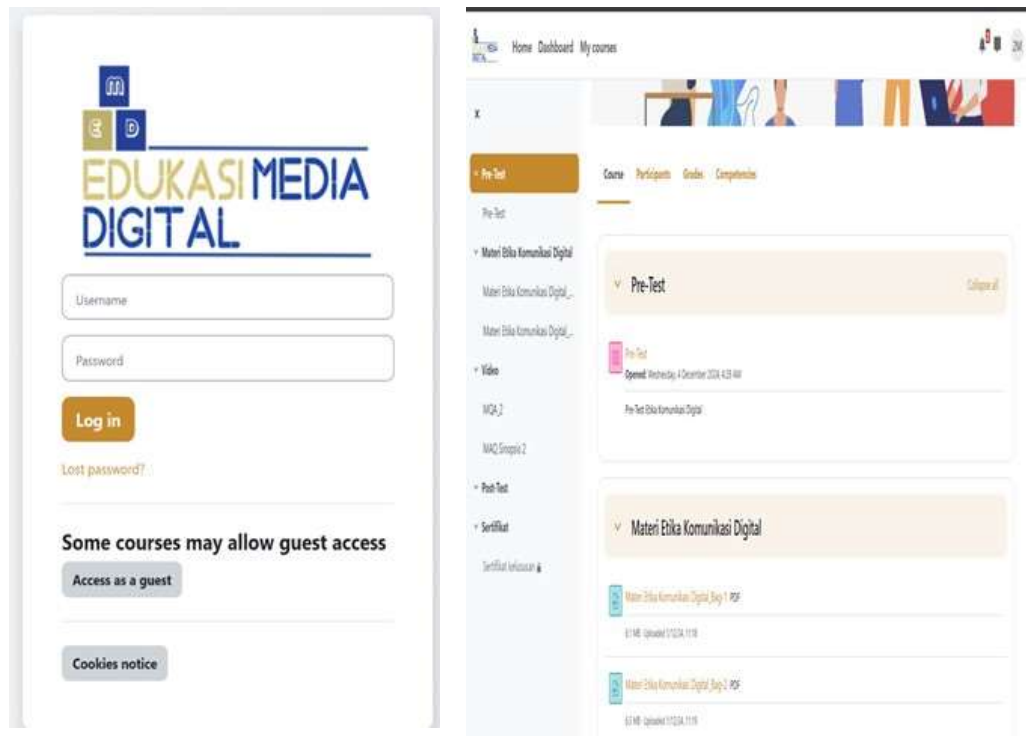
Survei kegiatan secara keseluruhan juga dilakukan dengan memberikan *form feedback* kepada para guru dan siswa

3. Wawancara Mendalam: Mendapatkan umpan balik dari peserta terkait pengalaman belajar. Tahap ini merupakan proses mendalami informasi kepada guru dan siswa.

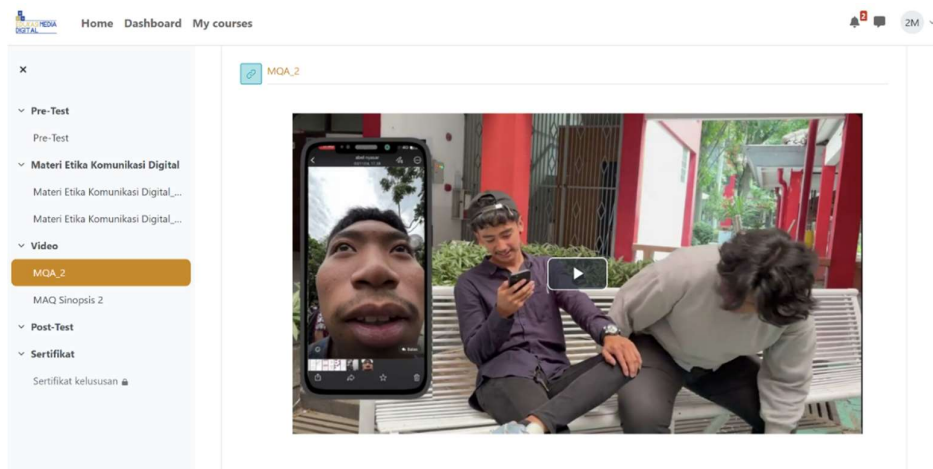
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini dilaksanakan di Pesantren Al-Ittihad Cianjur, Jawa Barat. Pesantren ini memiliki lebih dari 200 santri dengan latar belakang pendidikan beragam. Dalam program ini, 50 santri dan 10 pengajar dipilih sebagai peserta utama. Hasil dari kegiatan pengabdian Masyarakat yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

Hasil dari segi *platform* dan konten etika komunikasi digital berupa *e-learning*, materi dan video. Berikut beberapa fitur *e-learning* yang dibangun:



Gambar 1. Fitur E-learning



Gambar 2. Fitur Video

## 1. Peningkatan Pemahaman Santri

Hasil survei sebelum pelatihan menunjukkan bahwa 75% santri tidak memahami konsep dasar etika komunikasi digital. Sebagian besar santri mengaku pernah membagikan informasi di media sosial tanpa memverifikasi sumbernya. Setelah mengikuti pelatihan, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman hingga 85%.

Data Kuantitatif Sebelum dan Sesudah Pelatihan:

- Pemahaman tentang Hoaks: Sebelum pelatihan, hanya 20% santri yang dapat mengenali hoaks. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 90%.
- Kesadaran Privasi: Sebelum pelatihan, hanya 35% santri memahami pentingnya menjaga data pribadi. Setelah pelatihan, tingkat kesadaran meningkat menjadi 88%.
- Komunikasi Beretika: Sebelum pelatihan, 25% santri memahami pentingnya menggunakan bahasa santun. Setelah pelatihan, angka ini mencapai 87%.

Contoh Kasus:

Selama simulasi, santri diminta untuk memeriksa kebenaran sebuah berita viral di media sosial. Sebelum pelatihan, sebagian besar santri langsung percaya pada informasi tersebut. Setelah pelatihan, mereka mulai memanfaatkan fitur pencarian fakta, seperti memeriksa kredibilitas situs web dan membandingkan informasi dengan sumber resmi.

Analisis:

Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis simulasi efektif untuk mengubah kebiasaan santri. Studi sebelumnya oleh Gunawan (2019) dan Thomas (2018) juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kasus nyata meningkatkan retensi pembelajaran hingga 75%.

## 2. Peningkatan Kompetensi Pengajar

Pengajar juga menunjukkan peningkatan kompetensi signifikan. Sebelum pelatihan, 60% pengajar mengaku kesulitan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Setelah pelatihan, 90% pengajar merasa percaya diri menggunakan platform e-learning.

Data Kuantitatif Sebelum dan Sesudah Pelatihan Pengajar:

- Kemampuan Mengunggah Materi: Sebelum pelatihan, hanya 40% pengajar yang mampu mengunggah materi ke *platform*. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 95%.
- Penggunaan Fitur Interaktif: Sebelum pelatihan, hanya 25% pengajar yang menggunakan kuis interaktif. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 85%.
- Pemantauan Progres Santri: Sebelum pelatihan, hanya 30% pengajar yang memantau perkembangan santri melalui *platform*. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 92%.

Contoh Kasus:

Salah satu pengajar berhasil membuat modul pembelajaran interaktif tentang "Pentingnya Privasi Digital". Modul ini mencakup video, kuis, dan simulasi. Hasilnya, lebih dari 80% santri memberikan umpan balik positif tentang modul tersebut, menyatakan bahwa materi lebih mudah dipahami dibandingkan metode ceramah tradisional.

Analisis:

Hasil ini mendukung penelitian oleh Suryadi (2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan intensif dapat meningkatkan kompetensi digital pengajar secara signifikan.

## 3. Dampak Sosial

Dampak program ini melampaui lingkup pesantren. Beberapa pesantren di sekitar Cianjur mulai menunjukkan minat untuk mengadopsi program serupa. Selain itu, santri menjadi agen perubahan yang mulai menyebarkan nilai-nilai etika digital di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Data Kuantitatif Dampak Sosial:

- Replikasi Program: Tiga pesantren di wilayah Cianjur telah mengajukan permintaan untuk mengadopsi *platform e-learning* ini.
- Penyebaran Nilai Etika Digital: 65% santri melaporkan telah berbagi pengetahuan tentang etika digital kepada keluarga dan teman-teman mereka.

- c. Pengurangan Hoaks di Lingkungan Pesantren: Setelah program ini, laporan tentang penyebaran hoaks di lingkungan pesantren menurun sebesar 40%.

Contoh Kasus:

Seorang santri melaporkan bahwa ia berhasil mencegah penyebaran hoaks di grup WhatsApp keluarganya dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya memverifikasi informasi. Kisah ini menjadi inspirasi bagi santri lain untuk menerapkan hal serupa.

Analisis:

Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran individu tetapi juga membangun dampak kolektif yang positif di masyarakat. Hal ini konsisten dengan temuan Yusuf (2019) bahwa pendidikan berbasis nilai dapat memberikan efek domino yang luas.

**4. Tantangan dan Solusi**

1. Akses Infrastruktur: Tidak semua santri memiliki akses ke perangkat digital yang memadai. Solusi yang diusulkan adalah pengembangan modul *offline* yang dapat diakses tanpa koneksi internet.
2. Kesenjangan Digital: Beberapa pengajar memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai teknologi. Solusi yang disarankan adalah pelatihan lanjutan dengan pendekatan mentoring.
3. Adaptasi Kebiasaan: Sebagian santri awalnya sulit beradaptasi dengan pendekatan belajar digital. Gamifikasi diusulkan untuk meningkatkan keterlibatan mereka.

Implikasi Jangka Panjang:

Dalam jangka panjang, program ini memiliki potensi untuk:

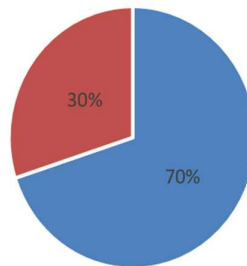
1. Membangun generasi pesantren yang kompeten secara digital.
2. Mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan Islam tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar.
3. Menginspirasi lembaga pendidikan lainnya untuk menerapkan pendekatan serupa.

Data umpan balik kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Rekapitan Hasil *Feedback* dari Peserta**

No	Umpan Balik	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
1.	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta				21	79
2.	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup				21	79
3.	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami				50	50
4.	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan				36	64
5.	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang				21	79

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan PkM, didapatkan data 70% sangat setuju dan 30% setuju bahwa kegiatan ini sudah sesuai dengan masyarakat sasaran.



**Diagram.1 Kesesuaian kegiatan dengan Mitra sasaran**

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengembangan *e-learning* berbasis web di Pesantren Al-Ittihad berhasil meningkatkan pemahaman santri terhadap etika komunikasi digital. Program ini menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan sebagai alat pendidikan berbasis nilai, tanpa mengorbankan identitas pesantren sebagai institusi Islam.

Saran

1. Mengembangkan aplikasi *mobile* untuk meningkatkan aksesibilitas *platform*.
2. Melibatkan lebih banyak pesantren dalam program serupa untuk memperluas dampak sosial.
3. Menambahkan fitur evaluasi otomatis untuk meningkatkan efisiensi pengajaran dan penilaian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. (2019). *Digitalisasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gramedia.
- Anderson, T., & Garrison, D. R. (2018). *E-Learning in the 21st Century*. Routledge.
- Gunawan, I. (2019). *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Halim, A. (2022). Implementasi teknologi dalam pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education*, 15(2), 45-56.
- Ismail, F. (2023). E-learning dan pengembangan kompetensi guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(3), 123-134.
- Munir, M. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, R. (2021). Pendidikan karakter digital. *Jurnal Komunikasi*, 17(2), 89-102.
- Rusman, R. (2018). *Manajemen Berbasis Teknologi di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Salman, A. (2020). *Mengelola Pendidikan di Era Digital*. Malang: UM Press.
- Setyaningsih, R., et al. (2020). Penanaman etika komunikasi digital di pesantren melalui pemanfaatan e-learning. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 128-140.
- Supandi, S., et al. (2024). Adaptasi e-Learning dalam Pendidikan Islam. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(1), 120-138.
- Suryadi, A. (2021). Peran e-learning dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 45-56.
- Thomas, M. (2018). *Digital Education for the Future*. London: Routledge.
- Yusuf, M. (2019). *Etika Digital dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Zain, A. (2022). *Teknologi dan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press.